

Peran Parental Structure terhadap Basic Need Satisfaction pada Siswa Kelas IV-VI di Sekolah Dasar “X” Bandung

Yesika Nathasia Permadi, Jane Savitri, dan Destalya Anggrainy Mogot Pandin

Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Maranatha, Bandung

Abstract

Based on a study of 132 elementary school students in grade IV-VI found that there is significant parental structure effect on basic need satisfaction ($R^2 = 0,277$, $F = 49,704$, and $\rho = 0,000$). Parental structure also has a significant influence on the three components of basic need satisfaction, namely need for autonomy ($\rho = 0,000$, $F = 22,495$), need for competence ($\rho = 0,000$, $F = 45,106$) and need for relatedness ($\rho = 0,000$, $F = 21,091$). Suggestions for research that will conduct further research are expected to undertake research on the influence of parental structures on basic need satisfaction using a wider coverage of respondents. In addition, the researcher proposes to the school to make a psychoeducation program with material related to the role of parental structures on the basic needs of satisfaction.

Keywords: *parental structure, basic need satisfaction, the 4th - 6th grade students elementary school*

I. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan nasional yang ada di Indonesia diselenggarakan melalui dua jalur, yaitu pendidikan melalui jalur sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Pendidikan melalui jalur sekolah terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Tingkat satuan pendidikan yang dianggap sebagai dasar dari pendidikan adalah sekolah dasar.

Pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang diberikan oleh orangtua. Orangtua merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Dalam keluarga, orangtua berperan sebagai pendidik utama bagi anaknya. Setiap orangtua hampir dipastikan memiliki harapan terhadap anak-anaknya. Salah satu harapan yang dimaksud adalah harapan berprestasi.

Astuti (2016) mengungkapkan kebanyakan orangtua melihat prestasi sebagai hasil dari keberhasilan siswa dibidang akademik. Siswa yang prestasi adalah siswa yang mendapatkan nilai tinggi pada mata pelajaran di sekolah. Banyak orangtua yang memiliki harapan yang sangat tinggi terhadap prestasi belajar anak-anaknya di sekolah. Hal ini wajar

adanya karena setiap orangtua berharap bahwa prestasi yang baik akan membawa masa depan yang lebih baik.

Ada banyak alasan mengapa orangtua menuntut siswa untuk berprestasi. Selain dengan harapan agar siswa memiliki masa depan yang lebih baik, beberapa orangtua menuntut anak karena ingin membanggakan anak mereka dihadapan orang lain, seperti teman, tetangga atau kerabatnya. Apabila siswa tidak menunjukkan prestasi sesuai harapan orangtua maka orangtua seringkali merasa kecewa dan frustrasi. Orangtua tidak menyadari bahwa sikap ini dapat menimbulkan *stress* tersendiri bagi siswa, terutama jika harapan orangtua terlalu tinggi atau tidak sesuai dengan kemampuan siswa untuk merealisasikannya.

Schiefelbaum dan Simmons (2002, dalam Astuti, 2016), dua ahli pendidikan mengatakan bahwa salah satu faktor yang berperan sangat penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa adalah latar belakang dan lingkungan keluarga. Astuti (2016) menyatakan siswa yang tumbuh dalam asuhan orangtua yang mendukung secara positif, akan menunjukkan prestasi belajar akademik yang lebih baik. Dalam upaya mengembangkan potensi anak, anak membutuhkan dukungan dari lingkungan sekitarnya, terutama dari orangtua.

Orangtua bertanggungjawab untuk mendukung pendidikan siswa di sekolah. Tanpa dorongan dan motivasi dari orangtua, siswa akan mengalami penurunan atau keterhambatan dalam perkembangan prestasi belajarnya di sekolah. Semakin sedikit perhatian yang diberikan oleh orangtua terhadap anaknya, prestasi anak di sekolah akan semakin rendah. Dengan demikian, orangtua memiliki peran besar bagi akademik siswa. Salah satu bentuk dukungan yang dapat diberikan oleh orangtua terhadap anaknya adalah dengan menciptakan lingkungan yang dapat mendukung siswa untuk berkompetensi di sekolah melalui pemberian informasi, arahan, harapan dan umpan balik atau yang disebut dengan *parental structure* (Grolnick, 2009)

Struktur lingkungan sangat penting dalam membantu siswa untuk mencapai keberhasilan terutama di sekolah. Grolnick dan Pomerantz (2009), mengungkapkan ketika orangtua menciptakan struktur belajar yang secara optimal menantang bagi siswa, maka secara alami siswa akan menggunakannya untuk meningkatkan keterampilan dan untuk menginternalisasikan aturan dan harapan yang diterapkan oleh orangtua sebagai proses dari perkembangan motivasi intrinsik pada siswa. Dengan demikian orangtua memiliki peranan secara nyata untuk meningkatkan motivasi yang dimiliki oleh siswa di sekolah, dimana motivasi intrinsik sangat penting dimiliki oleh siswa agar siswa dapat berhasil di sekolah.

Untuk mengembangkan motivasi intrinsik siswa di sekolah, penting bagi siswa untuk memenuhi seluruh kebutuhan dasar siswa agar siswa merasa kompeten dalam bidang

pendidikan, *autonomous* dan *related*. Dalam *handbook of motivation at School* dijelaskan bahwa *parental structure* merupakan salah satu bentuk *parenting* yang dapat memfasilitasi pemenuhan kebutuhan dasar siswa atau yang disebut dengan *basic need*.

Setiap individu memiliki tiga kebutuhan dasar psikologis, yaitu *need for autonomy*, *need for competence* dan *need for relatedness*. Penting bagi siswa untuk memenuhi ketiga kebutuhan ini karena kebutuhan ini tidak hanya mempengaruhi terbentuknya motivasi intrinsik siswa, namun Deci & Ryan (2000, 2008), Deci & Vanteenkiste (2004) dan Ryan & Deci (2017) mengemukakan bahwa ketika ketiga kebutuhan ini terpenuhi, maka individu akan menampilkan *persistence*, lebih termotivasi, *well-being* dan menampilkan perilaku *engage* serta keyakinan tentang kompetensi yang dimiliki untuk mencapai hasil yang. Ketika siswa yang menampilkan perilaku *engagement* di sekolah, maka siswa akan menyumbang *academic outcome* melalui partisipasi aktif anak akan belajar yang terbaik. Selain itu, melalui pemenuhan kebutuhan dasar tersebut siswa dapat mengembangkan *adjustment* di sekolah. Namun ketika kebutuhan dasar siswa tidak terpenuhi maka dapat menyebabkan siswa menjadi *maladjustment* dan *lack of motivation* (Skinner, et al., 1990).

Parental structure merupakan salah satu strategi penting yang dapat memfasilitasi siswa untuk mencapai keberhasilan di sekolah. Namun, saat ini, penelitian mengenai *parenting* belum banyak berkembang, khususnya mengenai *parental structure*. *Parental structure* dapat membuat siswa dapat mencapai kesuksesan dan menghindari kegagalan. Telah terbukti pula lewat penelitian Grolnick dan Ryan tahun 1989 serta Skinner, Johnson, Snyder tahun 2005 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *parental structure* dengan *school engagement*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Astrid Patricia tahun 2012 yang menyatakan bahwa perilaku orang tua dalam mengorganisasikan lingkungan dalam bentuk aturan dan harapan yang jelas dan konsisten memberi pengaruh pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran kegiatan akademik dan non-akademik di sekolah. Selain itu, didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Connel dan Welborn (1991) bahwa ketika *need for autonomy*, *need for competence*, dan *need for relatedness* siswa terpenuhi maka dapat memprediksi *school engagement* mereka. Oleh karenanya peneliti melihat pentingnya untuk melakukan penelitian kuantitatif mengenai “Pengaruh *Parental Structure* terhadap *Basic Need Satisfaction* pada Siswa kelas IV-VI di Sekolah Dasar “X” Bandung”.

II. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei. Metode korelasional digunakan untuk melihat seberapa besar efek *parental structure* terhadap *basic needs satisfaction*. Populasi sasaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Siswa atau Siswi kelas IV-VI di Sekolah Dasar “X” Bandung berukuran 132. Data penelitian ini diolah dengan pengujian *Analisis Regresi Linier Sederhana* untuk mendapatkan gambaran mengenai peran *parental structure* terhadap *basic need satisfaction for autonomy, competence* dan *relatedness*.

Dalam penelitian ini, terdapat dua alat ukur yang digunakan, yaitu alat ukur *parental structure* dan alat ukur *basic need satisfaction*. Alat ukur *parental structure* disusun oleh Jane Savitri berdasarkan teori *parental structure* dari Farkas dan Grolnick (2010). Pengisian kuesioner dilakukan dengan memberikan tanda checklist (√) pada tempat yang tersedia sesuai dengan diri responden. Tersedia empat pilihan jawaban yaitu Tidak Sesuai (TS), Kurang Sesuai (KS), Cukup Sesuai (CS), dan Sangat Sesuai (SS). Setiap pilihan jawaban memiliki nilai sebagai berikut:

Pilihan Jawaban	Skor Item Positif	Skor Item Negatif
Tidak sesuai	1	4
Kurang sesuai	2	3
Cukup sesuai	3	2
Sangat sesuai	4	1

Tabel I. Kisi-kisi Kuesioner *Parental Structure*

Komponen	Indikator	Item Positif	Item Negatif
<i>Clear and consistent rule, guidance, and expectations</i>	Aturan yang jelas dan konsisten	1	7
	Ekspektasi yang jelas dan konsisten	13	18
<i>Opportunities to Meet or Exceed Expectations</i>	Pemberian waktu, sumber daya, dan bantuan pada anak	2, 8, 14	19
	Pengakuan bahwa anak perlu dukungan untuk pemenuhan harapan	22	24
<i>Predictability of Consequences for Action</i>	Pemberian konsekuensi tingkah laku positif atau negatif yang jelas.	3, 9	15
	Pemberian konsekuensi tingkah laku positif atau negatif yang konsisten	20	23
<i>Informational Feedback</i>	Pemberian keyakinan untuk mencapai keberhasilan	4, 10	16
<i>Provision of Rationales for Rules and Expectations</i>	Pemberian alasan atas aturan	5	11
	Penjelasan pentingnya aturan atau penyampaian harapan yang konsisten	17, 21	
<i>Parental Authority</i>	Penegakan peran otoritas	6	12

Alat ukur *basic need satisfaction* yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi oleh Jane Savitri dari alat ukur *basic need satisfaction in General* yang berjudul “*Feeling I Have*” oleh Deci & Ryan (2000). Alat ukur *basic need satisfaction* digunakan untuk melihat pemenuhan kebutuhan psikologis dasar (*need for autonomy*, *need for competence* dan *need for relatedness*). Pengisian kuesioner dilakukan dengan memberikan tanda checklist (√) pada tempat yang tersedia sesuai dengan diri responden. Tersedia empat pilihan jawaban yaitu Tidak Sesuai (TS), Kurang Sesuai (KS), Cukup Sesuai (CS), dan Sangat Sesuai (SS). Setiap pilihan jawaban memiliki nilai sebagai berikut:

Pilihan Jawaban	Skor Item Positif	Skor Item Negatif
Tidak sesuai	1	4
Kurang sesuai	2	3
Cukup sesuai	3	2
Sangat sesuai	4	1

Tabel II. Kisi-Kisi Kuesioner *Basic Need Satisfaction*

<i>Basic Needs Satisfaction</i>	Indikator	Item Positif	Item Negatif
<i>Need for Autonomy</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa memiliki kebebasan • Merasa diri menampilkan diri sendiri (terintegrasi) 	1, 8 14, 17	4, 11 20
<i>Need for Competence</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa mampu • Merasa mampu mengerjakan tugas dalam tingkat yang beragam 	13 5, 10	15 3, 19
<i>Need for Relatedness</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun relasi interpersonal • Merasa diri didukung atau diperhatikan oleh orang lain. 	2, 6, 9 12, 21	7, 16, 18

Menurut Damodar Gujarati (2006) agar model regresi tidak bias atau agar model regresi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) maka perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Oleh karena itu, sebelum melakukan uji regresi linier sederhana, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data yang diteliti telah berdistribusi normal, tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas, dan tidak menunjukkan gejala multikolinearitas.

III. Hasil Penelitian

Tabel III. Pengaruh *Parental Structure* terhadap *Basic Need Satisfaction*

Variabel	R ²	Sig	F	A	Simpulan
<i>Parental structure</i> → <i>Basic need satisfaction</i>	0,277	0,000	49,704	0,05	H0 ditolak

Pada tabel III di atas terlihat bahwa secara general, *parental structure* berperan secara signifikan pada pemenuhan *basic needs satisfaction*.

Tabel IV. Pengaruh *Parental Structure* terhadap tiga jenis *Basic Need Satisfaction*

Variabel	R ²	Sig	F	A	β
<i>Parental structure</i> → <i>Need for autonomy</i>	0,148	0,000	22,495	0,05	0,129
<i>Parental structure</i> → <i>Need for competence</i>	0,258	0,000	45,106	0,05	0,141
<i>Parental structure</i> → <i>Need for relatedness</i>	0,140	0,000	21,091	0,05	0,167

Pada tabel IV terlihat bahwa *parental structure* menunjukkan peran yang signifikan pada pemenuhan masing-masing jenis *basic needs satisfaction for autonomy, competence dan relatedness*.

IV. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel III mengenai dampak *parental structure* terhadap *basic need satisfaction* menunjukkan bahwa *parental structure* berperan memfasilitasi *basic need satisfaction* siswa kelas IV, V, dan kelas VI di Sekolah Dasar “X” Bandung ($R^2=0.2770$; $F=49.704$; $p=0.000$). Temuan ini berarti ketika siswa mempersepsi bahwa orangtua menetapkan aturan dan harapan secara konsisten dan jelas kepada mereka maka akan berdampak pada terpenuhinya kebutuhan psikologis dasar dalam diri siswa. Merujuk pada Deci dan Ryan (2000, 2017) terpenuhinya kebutuhan psikologis dasar ini akan mendukung keberfungsian yang optimal siswa dalam aktivitasnya, termasuk ketika mereka beraktivitas di sekolah.

Selain itu, data empirik menunjukkan bahwa, *parental structure* memberikan dampak terhadap masing-masing jenis *basic need satisfaction*, yaitu *autonomy, competence dan relatedness* (tabel IV). Berdasarkan hasil pengolahan data *parental structure* terhadap *need for autonomy*, menunjukkan bahwa *parental structure* berperan memfasilitasi *need for autonomy* siswa kelas IV, V, dan VI di Sekolah Dasar “X” ($R^2=0.148$; $\beta=0.129$; $p=0.000$). Hal ini menunjukkan, jika orangtua menerapkan aturan, pedoman serta harapan yang berhubungan dengan pendidikan, memberikan konsekuensi secara jelas dan konsisten terhadap perilaku yang dilakukan oleh siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta memberikan waktu, sumber daya, dan bantuan untuk memenuhi harapan, dan

memberikan alasan akan pentingnya aturan serta harapan, maka perilaku orangtua ini akan memunculkan penghayatan otonomi pada diri siswa untuk melakukan aktivitas belajarnya.

Hasil pengolahan data pada tabel IV mengenai peran *parental structure* terhadap *need for competence* menunjukkan bahwa *parental structure* memfasilitasi terpenuhinya *need for competence* siswa kelas IV, V, dan VI di Sekolah Dasar “X” Bandung ($R^2=0.258$; $\beta=0.141$; $p=0.000$). Hal ini berarti ketika orangtua menerapkan aturan, pedoman serta harapan yang berhubungan dengan pendidikan, memberikan konsekuensi secara jelas dan konsisten terhadap perilaku yang dilakukan oleh siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta memberikan waktu, sumber daya, dan bantuan untuk memenuhi harapan, dan memberikan alasan akan pentingnya aturan serta harapan, hal ini akan memunculkan penghayatan dalam diri siswa bahwa dirinya merasa berhasil dan efektif dalam melakukan dan menunjukkan kapasitas diri.

Demikian pula hasil penelitian menunjukkan adanya peran positif *parental structure* terhadap *need for relatedness* (Tabel IV). *Parental structure* memfasilitasi terpenuhinya *need for relatedness* siswa kelas IV, V, dan VI di Sekolah Dasar “X” Bandung ($R^2=0.140$; $\beta=0.167$; $p=0.000$). Hal ini berarti ketika orangtua menerapkan aturan, pedoman serta harapan yang berhubungan dengan pendidikan, memberikan konsekuensi secara jelas dan konsisten terhadap perilaku yang dilakukan oleh siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta memberikan waktu, sumber daya, dan bantuan untuk memenuhi harapan, dan menerapkan figur otoritas, maka akan memunculkan penghayatan dalam diri siswa bahwa mereka diperhatikan dan diperdulikan oleh orangtua.

Hasil penelitian ini mendukung pentingnya peran *parenting* dalam bentuk *parental structure* yang secara khusus diterapkan untuk memenuhi kebutuhan psikologis dasar siswa SD kelas IV, V, dan VI di sekolah “X” Bandung. Anak-anak pada masa ini lazimnya masih senang bermain dan belum dapat mengatur jadwal kegiatan belajarnya di rumah secara mandiri. Oleh karena itu, peran orangtua yang memberikan aturan, pedoman dan harapan atas perilaku anak yang diarahkan untuk memfasilitasi *basic needs satisfaction* anak pada masa ini menjadi sangat penting. Selanjutnya, konsep *parental structure* yang dikemukakan oleh Farkas dan Grolnick (2010) ini sangat diperlukan guna mendukung perkembangan *sense of self* anak sehingga anak merasa bahwa dirinya merupakan penentu atas perilakunya sendiri, atau yang dikenal dengan *self-determine* oleh Deci dan Ryan (2000, 2017).

Secara metodologis, penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah dasar dengan 132 siswa. Dengan jumlah responden yang sangat terbatas ini, sulit untuk dapat

menggeneralisasikan hasil penelitian pada populasi yang luas. Oleh karena itu diperlukan penelitian lanjutan yang bersifat lebih luas sehingga diperoleh hasil penelitian yang dapat diaplikasikan pada seluruh siswa kelas IV-VI sekolah dasar di Kota Bandung.

Penelitian yang dilakukan memang tidak menguji bagaimana *parental structure* ini diterapkan, yaitu apakah dengan cara *controlling* atukah dengan cara *autonomy support*. Grolnick dan Pomerantz, 2009; dalam Raftery et al., 2012) mengemukakan bahwa ketika orangtua menerapkan *structure* dengan cara *autonomy-supportive*, anak-anak melaporkan lebih merasa kompeten di sekolah. Dengan demikian hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya untuk memeriksa cara orangtua dalam mengimplementasikan *parental structure*.

Selain *parental structure* dan *parental autonomy support* kajian literatur mengidentifikasi adanya peran dimensi *parental involvement*. Ketiga bentuk *parenting behavior* ini potensial memberikan dampak yang berbeda pada pemenuhan kebutuhan psikologis dasar yaitu *need for autonomy*, *competence* dan *relatedness* (Appleton, Christenson dan Furlong, 2008). Oleh karena itu terbuka peluang bagi dilakukanya penelitian yang menguji dampak ketiga dimensi *parenting* ini terhadap *basic needs satisfaction* maupun pada komponen *action/ engagement* dan *educational outcomes*.

V. Simpulan dan Saran

5.1. Simpulan

1. *Parental structure* memberikan dampak pada pemenuhan *basic need satisfaction* secara umum pada siswa SD kelas IV, V, dan VI di sekolah “X” Bandung.
2. *Parental structure* memberikan dampak pada pemenuhan *need for autonomy* pada siswa SD kelas IV, V, dan VI di sekolah “X” Bandung.
3. *Parental structure* memberikan dampak pada pemenuhan *need for competence* pada siswa SD kelas IV, V, dan VI di sekolah “X” Bandung.
4. *Parental structure* memberikan dampak pada pemenuhan *need for relatedness* pada siswa SD kelas IV, V, dan VI di sekolah “X” Bandung.

5.2. Saran Teoretis

1. Sebagai acuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh *parental structure* terhadap *basic need satisfaction* dengan cakupan yang lebih luas.

2. Sebagai acuan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan dengan meneliti secara bersama-sama tiga dimensi *parenting* (*autonomy-support*, *structure*, dan *involvement*) dengan *basic need satisfaction* pada siswa sekolah dasar.

5.3. Saran Praktis

Kepala Sekolah SD “X” Bandung dapat mengadakan program psikoedukasi pada orangtua siswa kelas IV-VI mengenai pentingnya peran *parenting* berupa *parental structure* guna memenuhi kebutuhan psikologis dasar siswa. Melalui program ini, diharapkan orangtua dapat memperoleh pengetahuan dan melatih keterampilan untuk melakukan *parental structure*.

VI. Daftar Pustaka

- Appleton, J.J., Christenson, S.L., & Furlong, M.J. 2008. Student Engagement With School: Critical Conceptual and Methodological Issues of The Construct. *Psychology in the School*, Vol. 45(5). Online Pub: Wiley Periodicals, Inc.
- Astuti, Lie. (2016). *Quality Time With Kids, Cerdas Kilat Tingkatkan Prestasi Belajar dan Semakin Dekat dengan Anak*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Connell, J.P., & Wellborn. J.G. (1991). Competence, Autonomy, and Relatedness: A motivational Analysis of Self-esteem Process. Dalam M. Gunnar & L.A Sroufe (Eds.), *Minnesota Symposium on Child Psychology*. Vol. 23. Self Process in Development (43-47). Chicago: University of Chicago Press.
- Deci, E.L., & Ryan, R.M. (2000). The “What” and “Why” of Goal Pursuits: Human Needs and The Self-determination of Behavior. *Psychological inquiry*, 11(4), 227-268. Diunduh dari <http://www.jstor.org/>.
- Deci, E.L., & Ryan, R.M. (2000). The Darker and Brighter Sides of Human Existence: Basic Psychological Needs as a Unifying Concept. *Psychological inquiry*. Diunduh pada tanggal 08 July 2015
- Deci, E.L., & Vansteenkiste, M. (2004). Self-determination Theory and Basic Need Satisfaction: Understanding Human Development in Positive Psychology. *Ricerche di Psicologia*, 27, 23-40.

- Deci, E.L., & Ryan, R.M. (2008). Facilitating Optimal Motivation and Psychological Well-Being Across Life's Domains. *Canadian Psychology*, 49(1), 14-23. DOI 10.1037/0708-5591.49.1.14.
- Farkas, M.S. & Grolnick, W.S. (2010). Examining the components and concomitants of parental structure in the academic domain. *Motivation and Emotion*, 34, 266-279. DOI 10.1007/s11031-0100917607.
- Grolnick, W.S. 2009. The Role of Parents in Facilitating Autonomous Self-Regulation for Education. *Theory and Research in Education*, Vol.7, No.2, 164-173. USA: Sage pub.
- Grolnick, W.S. & Ryan, R.M. (1989). *Parent Styles Associated with Children's Self Regulation and Competence in School*. *Journal of Educational Psychology*, 81 (2), 143-154.
- http://www.selfdeterminationtheory.org/SDT/documents/1989_GrolnickRyan.pdf.
- Pomerantz, E.M., Grolnick, W.S., & Price, C.E. 2005. *The Role of Parents in How Children Approach Achievement*. Dalam Elliot & Dweck (Eds). *Handbook of Competence and Motivation*. New York: The Guilford Press.
- Raftery, J. N., Grolnick, W. S., & Flamm E. S. 2012. *Families as Facilitators of Student Engagement: Toward a Home-School Partnership Model*. *Handbook of Research on Student Engagement*. Springer Science and Business Media
- Ryan, R.M., & Deci, E.L. (2017). *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. New York: The Guilford Press.
- Ryan, R.M., & Deci, E.L. (2000). Intrinsic and Extrinsic Motivations Classic Definitions and New Directions. *Journal of Educational Psychology*, 25, 54-67. DOI: 10.1006/ceps.199.1020.
- Ryan, R.M., & Deci, E.L. (2002). Overview of Self-Determination Theory: An Organismic Dialectical Perspective. Dalam Deci, E. L., & Ryan, R. M (Eds.), *Handbook of Self-Determination Research* (pp. 3-33). New York : University of Rochester Press.
- Skinner, E.A., Johnson, S., & Snyder, T. (2005). Six dimension of parenting: A Motivation Model. *Parenting: Science and Practice*, 5(2), 175-235.